

Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 713-719

JURNAL ABDIDAS

http://abdidas.org/index.php/abdidas



Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini

Christina Astutiningsih^{1⊠}, Nur Patria Tjahjani², Listyani³, Sholechah Gunartati⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang, Indonesia¹
Akademi Farmasi 17 Agustus 1945Semarang, Indonesia²
Apotek Doa Ibu Semarang Semarang, Indonesia³
Apotek Muji Waras Semarang, Indonesia⁴

E-mail: christinaastutiningsih@gmail.com¹, nurpatriacahyani@gmail.com², apotekdoaibusmg@gmail.com³

Abstrak

Mengenalkan profesi apoteker dan obat sejak usia dini kepada anak sekolah dasar dirasa sangat perlu untuk memberikan tambahan wawasan kepada anak-anak tentang profesi apoteker, mengenalkan cara mendapat, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat dengan benar. Untuk mendukung hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan informasi terkait profesi apoteker dan edukasi penggunaan obat yang tepat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang dengan sasaran siswa kelas V menggunakan metode ceramah yaitu dengan memaparkan berbagai informasi tentang pengenalan apoteker, apoteker cilik (APOCIL). Kegiatan ini diawali dengan apel bersama selanjutnya kegiatan pemberian materi di dalam kelas, dengan memberikan materi terkait profesi apoteker tugas dan wewenangnya, materi tentang apoteker cilik disajikan dengan bernyanyi lagu yang berjudul "Apoteker Cilik" dan selanjutnya disampaikan materi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan obat (Gema Cermat). Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat dicapai tujuan kegiatan yaitu adanya peningkatan citra positif siswa siswi terhadap profesi apoteker dan mampu menumbuhkan semangat anak-anak untuk dapat mengenal dan mencintai profesi apoteker yang akan tertuang ketika mereka menjadi Apoteker Cilik (Apocil). Dan siswa siswi yang masih berusia belia semakin mengenal halhal yang berkaitan dengan obat yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU).

Kata kunci: profesi apoteker, apoteker cilik, mengenal obat, gema cermat

Abstract

Introducing the pharmacist and drug profession from an early age to elementary school children is very necessary to provide additional insight to children about the pharmacist profession, introduce how to get, use, store, and dispose of drugs correctly. This activities were carried out to provide information related to the pharmacist profession and education on the proper use of drugs. The socialization activity was carried out at SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang with the target of class V students using the lecture method, namely by explaining various information about the introduction of pharmacists, little pharmacists. This activity begins with a joint apple and then the activity of providing material in the classroom, by providing material related to the pharmacist profession, its duties and authorities, material about little pharmacists is presented by singing a song entitled "Little Pharmacist" and then presenting material on the Smart Community Movement Using drugs. The conclusions obtained from the following activities can be achieved with the aim of the activity, namely an increase in the positive image of students towards the pharmacist profession and being able to foster children's enthusiasm to be able to know and love the pharmacist profession which will be stated when they become Little Pharmacists. And young students are getting to know things related to drugs, namely how to get, use, store, and dispose of drugs correctly.

Keywords: pharmacist profession, little pharmacist, knowing drugs, echoes carefully

Copyright (c) 2021 Christina Astutiningsih, Nur Patria Tjahjani, Listyani, Sholechah Gunartati

 \boxtimes Corresponding author

Address: Semarang ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
Email: christinaastutiningsih@gmail.com ISSN 2721- 9216 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344

PENDAHULUAN

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian pada bidang obat-obatan namun kurangnya pengenalan profesi apoteker kepada masyarakat menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti apa tugas dan peran apoteker dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk dilakukan *branding* apoteker sejak dini dalam hal ini yang menjadi sasarannya adalah siswa sekolah dasar. Hal tersebut searah dengan kampanye yang telah dilaksanakan WHO dalam upaya menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (Adhikary. M, Tiwari. P, 2014;) (Desai C, Girdhar A. O., 2005).

Saat ini pemberdayaan program pendidikan kesehatan ditingkat sekolah dasar juga telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi yang paling banyak dikenal anak-anak adalah kegiatan Dokter Cilik (Dokcil). Sehingga sangat perlu kiranya para apoteker mulai melakukan pengenalan profesi apoteker untuk diberikan kepada, anak-anak sejak usia dini, karena melalui program kegiatan apoteker cilik ini dapat dijadikan wadah dalam mengenalkan apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian di bidang penggunaan obat.

Apoteker Cilik (Apocil) dapat menjadi agenda sosial yang merupakan tindakan nyata untuk mengedukasi masyarakat terutama anakanak dalam hal pengenalan tentang farmasi. Apocil juga merupakan sebuah gagasan untuk meningkatkan peran profesi apoteker secara nyata sejak usia dini, selain itu diharapkan juga mampu

meningkatkan citra positif apoteker dalam menjalankan tugas pekerjaan kefarmasiannya di tengah masyarakat untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menyehatkan untuk masyakarakat (Anindya C.M., Taufikurrakhman, A, Akbar. Z, 2013)

Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Depkes RI, 2009). Pelayanan kefarmasian kepada masyarakat ditingkatkan oleh apoteker melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan obat (Gema Cermat) dengan program Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) Obat secara baik dan benar (M.S Wulandari, 2019).

Dengan kurang dikenalnya profesi apoteker oleh masyarakat maupun oleh anak-anak sebagai tenaga kesehatan yang merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan obat secara baik dan benar maka dalam masyarakat dapat terjadi penggunaan obat yang tidak tepat atau rasional apalagi sekarang swamedikasi atau pengobatan sendiri sudah sangat berkembang. Karena ingin segera sembuh seringkali masyarakat tidak peduli dengan tata cara pengelolaan obat. Sehingga dewasa ini banyak kasus-kasusdi masyarakat mengenai penyalahgunaan obat, baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit maupun obat yang dimiliki masyarakat atas insiatif sendiri. Sebagian besar masyarakat lebih sering membeli obat bebas dan bebas terbatas di warung dan toko obat terdekat atau menggunakan obat tradisonal berdasarkan hal ini pengalaman, dapat berpengaruh kepada minimnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara tepat. Masyarakat harus dibantu untuk dapat mengerti dan tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat mulai dari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa digunakan lagi. Dan untuk anak-anak ternyata dengan tidak mengenal profesi apoteker sebagai salah satu tenga kesehatan dan sumber informasi tentang penggunaan obat, menyebabkan anak-anak bersikap enggan dan kurang patuh ketika meminum obat untuk menyembuhkan penyakitnya atau ganguan kesehatan yang dialamiya.

Minimnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait teknik penggunaan obat agar dapat mendukung pengobatan yang tepat maka edukasi dan informasi tentang dibutuhkan pengelolaan obat sehingga dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat pada masyarakat dapat dicegah. tersebut Adanya permasahan mengharuskan apoteker sebagai tenaga kefarmasian ikut terlibat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat dapat ditempuh dengan antara lain memberikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar melalui kegiatan edukasi yang dapat diberikan kepada semualapisan masyarakat sejak usia dini sampai masyarakat dewasa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengarahan dan mengedukasi anak-anak agar lebih memahami apa peran profesi

apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi obat serta memberikan pelatihan ketrampilan dan edukasi tentang Gema Cermat dengan programDAGUIBU.

METODE

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan 12 Oktober 2019 di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang dengan sasaran siswa kelas V digunakan metode ceramah yaitu dengan memaparkan berbagai informasi tentang pengenalan apoteker, apoteker cilik (APOCIL), Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan obat (Gema Cermat) dengan program Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi terkait profesi apoteker, pemilihan kader Apocil, dan pemberian edukasi mengenai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan obat (Gema Cermat) dengan program DAGUSIBU. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini diberikan dengan metode yang menarik, salah satunya dengan tanya jawab serta menyanyi tentang materi obat serta apoteker. Saat siswi SD Negeri pemaparan materi, siswa Sendangmulyo 02 diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang mungkin belum dimengerti.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD, banner, pin Apocil, kipas edukasi media sesi game, contoh-contoh sediaan obat. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu power poin, dengan gambar yang menarik sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas dan tidak bosan. Kegiatan pelatihan diawali dengan

perkenalan anggota tim. Materi yang disampaikan dalam edukasi tentang profesi apoteker adalah: siapa apoteker itu? Bagaimana sosok seorang apoteker? Bagaimana kilas sejarah profesi apoteker? Dimana apoteker menjalankan profesinya? Apa yang bisa ditanyakan kepada apoteker?

Dilanjutkan dengan pemberian tentang obat meliputi: pengertian obat, jenis obat, bentuk obat, cara penggunaan obat, dan penggolongan obat berdasarkan logonya, serta Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan obat (Gema Cermat) dengan program DAGUSIBU. Dalam proses monitoring dan evaluasi mengenai dilakukan dengan memberikan kegiatan ini materi, pertanyaan seputar agar tidak membosankan maka dibuat dalam bentuk game and bad choice. Untuk siswa dan siswi yang dapat menjawab pertanyaan maka diberikan berbagai doorprize yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul "Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Dini" diawali dengan apel bersama di lapangan SD Negeri Sendangmulyo 02, pada sesi ini siswa siswi diberi penjelasan dari pihak sekolah tentang kegiatan pengabdian dan juga pengenalan dari tim pengabdian tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian siswa menuju ke kelas dan diberikan materi penyuluhan.

Penting bagi siswa sekolah dasar untuk belajar tentang kesehatan dan obat-obatan sehingga mereka lebih tepat dalam mengkonsumsi obat, yaitu sesuai dengan indikasi dan kondisinya.

Sehingga pemberdayaan saat ini, program pendidikan kesehatan dan pelayanan di usia dini khususnya tingkat sekolah dasar mengalami perkembangan. Supaya didapatkan hasil yang sempurna, program pemberdayaan kesehatan dan pelayanan tersebut pendidikan perlu juga kehadiran apoteker cilik yang ke depannya dapat meningkatkan kesadaran siswa siswi yang berkaitan dengan obat dan semakin memperkenalkan profesi apoteker kepada siswa siswi dan masyarakat.

Penyampaian informasi awal diberikan dengan sangat kreatif yakni bernyanyi bersama jingle apoteker cilik yang syair lagu berisi tentang hal yang dapat dilakukan apoteker cilik agar sedari dini dapat cerdas menggunakan obat, agar tidak salah dalam menggunakan obat dan terhindar dari penyalahgunaan obat.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi dengan Menyanyi Lagu Apoteker Cilik

Setelah bernyanyi dilanjutkan dengan penyampaian materi dan tanya jawab seputar profesi apoteker dan apoteker cilik. Setelah siswa siswa paham tentang peran apoteker dan apoteker cilik maka materi selanjutnya tentang bagaimana menggunakan obat dengan tepat melalui materi

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan obat (Gema Cermat) dengan program DAGUSIBU.

Kegiatan penyuluhan **DAGUSIBU** mengadopsi dari salah satu program promosi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Dengan semakin meningkatnya penggunaan obat maka sangat perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat baik yang mereka peroleh melalui resep atau mereka peroleh dengan membeli sendiri (Indonesia, 2016).

Dalam materi ini ditekankan bagaimana siswa siswi untuk memahami program DAGUSIBU. DA artinya Dapatkan, kita sampaikan bahwa untuk mendapatkan obat harus di tempat yang benar agar terjamin manfaat, keamanan dan kualitasnya Kedua GU artinya gunakanlah obat sesuai dengan indikasinya (diagnosa penyakit), sesuai dosisnya, sesuai aturan pakainya, dan sesuai cara pemberiannya. Ketiga SI artinya simpan obat sesuai yang tertulis di kemasan, kecuali harus disimpan secara khusus. Umumnya obat disimpan ditempat sejuk, tidak terkena sinar matahari langsung, tidak di tempat yang lembab dan jauhkan dari jangkauan anakanak agar obat tidak rusak. Keempat BU artinya buang jika obat sudah habis masanya atau sudah kadaluwarsa maka segeralah buang obat tersebut (IAI, 2016). Selain itu juga disampaikan penanganan berbagai bentuk sediaan dengan menunjukkan sampel-sampel bentuk sediaan agar lebih mudah diterima siswa siswi.

Meski materi yang disampaikan materi yang baru mereka kenal siswa siswi cukup antusias mengikuti pemaparan materi tentang *branding* apoteker yang disampaikan tentang pengertian tugas dan wewenang apoteker di pelayanan kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Doorprize kepada Siswa

Siswa diberikan pengertian bahwa apoteker tidak hanya menjual obat di apotek tetapi siswa juga mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menarik lagi tentang apoteker yang merupakan penanggung jawab di tempat praktek kefarmasian selain di apotek juga di rumah sakit, klinik, industri dan pedagang besar farmasi.

Setelah pemberian materi terkait apoteker dan edukasi tentang obat siswa siswi diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Dalam proses monitoring dan evaluasi mengenai kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi, agar tidak membosankan maka dibuat dalam bentuk *game and bad choice*. Untuk siswa dan siswi yang dapat menjawab pertanyaan maka diberikan berbagai doorprize yang menarik. Siswa siswi cukup antusias dan mampu menjawab dengan tepat setiap pertanyaan yang diberikan.

Dengan memperhatikan kemampuan siswa maka ditunjuk beberapa siswa yang memiliki pemahaman terkait materi apoteker cilik dan obat yang lebih dibanding teman-temannya untuk mewakili teman-temannya sebagai apoteker cilik di sekolah.Apoteker cilik merupakan kegiatan introduksi profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini agar dapat mengenal dan menimbulkan minat anak-anak terhadap profesi kefarmasian (Anindya C.M., Taufikurrakhman, A., Akbar. Z., 2013). Apoteker cilik dibentuk supaya eksistensi apoteker dapat dikenal layaknya profesi dokter dengan program dokter ciliknya. Selain itu diharapkan program apoteker cilik juga dapat menciptakan harmonisasi antar profesi kesehatan dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).



Gambar 3. Kegiatan Pemilihan Siswa dan Siswi sebagai Apoteker Cilik

Berdasarkan hasil pemaparan dan respon peserta selama berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan wawasan yang lebih luas, membangun *branding* apoteker dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya penggunaan edukasi obat secara tepat dan benar sedari dini.Kegiatan pengabdian

ini sejalan dengan pemberdayaan program pendidikan ksehatan dan pelayanan kesehatan di usia dini khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan memberikan sosialisasi dunia kesehatan kepada anak-anak terutama sosialisasi untuk profesi apoteker dan diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tentang penggunaan obat maka akan diikuti dengan penggunaan obat secara tepat sedari dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mendapat hasil yang positif bagi siswa siswi SD Negeri Sendangmulyo 02, Semarang, hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang

- 1. Profesi apoteker dan tugasnya
- Cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU)

Dari kegiatan ini dapat dicapai tujuan kegiatan yaitu adanya peningkatan citra positif siswa siswi terhadap profesi apoteker dan mampu menumbuhkan semangat anak-anak untuk dapat mengenal dan mencintai profesi apoteker yang akan tertuang ketika mereka menjadi Apoteker Cilik (Apocil). Dan siswa siswi yang masih berusia belia semakin mengenal hal-hal yang berkaitan dengan obat yaitu cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar (DAGUSIBU).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, segenap guru dan siswa siswi SD Negeri 719 Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini - Christina Astutiningsih, Nur Patria Tjahjani, Listyani, Sholechah Gunartati DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344

Sendangmulyo 02, serta Pengurus Ikatan Apoteker Indonesia Cabang Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya C.M., Taufikurrakhman, A, Akbar. Z, dan N. (2013). Apoteker Cilik Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*, 35–40.
- Depkes RI. (2009). Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Desai C, Girdhar A. O., S. U. (2005). Knowledge and Awareness about Medicines among Primary School Children in Ahmedabab, India. *Regional Health Forum*, 2, 1–8.
- Indonesia, Ik. A. (2016). *Standar Kompetensi Apoteker Indonesia*.
- M.S, Wulandari. (2019). Pengaruh Edukasi dan Simulasi Dagusibu Obat terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat di Desa Kedungbanteng Banyumas. Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat.